
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN SISWA DI SMAN 2 LIMBOTO

Oleh :

Hendra Jamil

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email : hndradjamil@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sangat penting, termasuk di sekolah. Pandangan siswa tentang pertolongan pertama dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa di SMAN 2 Limboto terhadap pertolongan pertama dan seberapa banyak pengetahuan mereka tentang hal tersebut.

Metode: Metodologi penelitian menggunakan desain cross-sectional dan deskripsi kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling terhadap tiga puluh responden. Data dikumpulkan menggunakan analisis uji, Chi Square ($\alpha = 0,05$), dan observasi.

Hasil: Temuan menunjukkan bahwa 26 responden (86,7%) memiliki sikap yang siap, sedangkan 4 responden (13,3%) kurang persiapan. Dari responden, 27 responden (90%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 3 responden (10%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji analitik yang menunjukkan nilai $p = 0,001$, terdapat hubungan antara sikap pertolongan pertama dan pengetahuan dalam kecelakaan siswa.

Kata kunci: sikap, pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

THE ASSOCIATION BETWEEN FIRST AID KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN STUDENT ACCIDENTS AT SMAN 2 LIMBOTO

By :

Hendra Jamil

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email : hndradjamil@gmail.com

ABSTRACT

Background: *It is crucial to provide first aid for accidents (FAFA), even in schools. Students' views about first aid can be determined by their knowledge. The purpose of this study is to ascertain how pupils at SMAN 2 Limboto feel about first aid and how much knowledge they have about it.*

Methods: *Cross-sectional design and quantitative description are used in the study methodology. Total sampling was used to collect a sample of thirty respondents. Data was collected using test analysis, Chi Square ($\alpha = 0.05$), and observation.*

Results: *The findings indicated that 26 respondents (86.7%) had a prepared attitude, while 4 respondents (13.3%) had less preparation. Of the respondents, 27 respondents (90%) had strong knowledge, and 3 respondents (10%) had bad knowledge.*

Conclusion: *According to the analytical test results, which showed values of $P = 0.001$, there is a correlation between first aid attitudes and knowledge in student accidents.*

Keywords: *attitude, first aid knowledge in accidents.*

PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan dan motivasi anggota palang merah remaja (PMR) mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) saat ini masih rendah, kecelakaan didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan, dapat terjadi dimana saja, dapat terjadi kapan saja dan terjadi tiba-tiba yang dapat menyebabkan terjadi sebuah cedera dan bahkan korban jiwa (Retno et al., 2020)

Kejadian kecelakaan biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Salah satu kejadian kecelakaan karena kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas bukan hanya dapat mengakibatkan berbagai cedera sampai kematian tetapi juga menjadi masalah global yang mempengaruhi sektor kehidupan. Selain faktor korban kecelakaan yang meninggal langsung di tempat kejadian, faktor lain yang juga dapat menyebabkan korban kecelakaan meninggal dunia adalah faktor pertolongan pertama pada korban kecelakaan terutama pada korban yang mengalami trauma, dimana hal ini sangat penting untuk korban kecelakaan (Kurniawan, 2020).

Tingginya angka kematian pada korban kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan oleh pemberian pertolongan

pertama yang kurang tepat pada korban tersebut. Kebanyakan masyarakat awam tidak mengerti cara melakukan pertolongan pertama karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang penanganan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat (Kurniawan, 2020). Pengetahuan masyarakat awam pada umumnya masih kurang dalam menangani korban yang membutuhkan pertolongan gawat darurat. Dalam tindakan melakukan pertolongan pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat tidak boleh sembarangan, cara menolong korban terdapat tahapan tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang penolong. Kebanyakan masyarakat awam kebingungan bagaimana cara untuk menolong korban kecelakaan yang baik dan benar, sehingga yang paling sering terjadi korban langsung dibawa ke rumah sakit (Murriel, 2019). Siswa sebaiknya menguasai pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan saat disekolah. Penguasaan tindakan pertolongan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan (Rinarto et al, 2019). Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan

manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan (Ariani, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian akibat cedera adalah dilakukannya promosi kesehatan. Promosi kesehatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut karena promosi kesehatan melalui komunitas sekolah cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Promosi kesehatan di sekolah mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) ditujukan bukan hanya kepada para guru, tetapi diberikan juga kepada seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan tindakan pemberian pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan. Pertolongan pertama ini dibutuhkan diberbagai keadaan darurat seperti terjadinya kecelakaan baik

padah kecelakaan hanya dilakukan oleh masyarakat dengan mengoleskan ampas kopi dan memberikan air untuk diminum pada orang yang mengalami kejadian kecelakaan. Kejadian kecelakaan saat di luar dan di dalam sekolah, data siswa yang di SMA N 2 Limboto sebanyak 969 orang. Mengacu pada hal demikian, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap

di rumah, di jalan, di perkantoran, di pabrik, di sekolah, maupun tempat lainnya. Di sekolah, keterampilan khusus seperti P3K biasanya diberikan pada siswa yang tergabung ke dalam Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan kegiatan remaja di sekolah dalam kepalaangmerahan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk ke dalam masa remaja madya (15-18 tahun). SMA adalah masa di mana remaja mulai belajar untuk bertanggung jawab yang akan dibawa untuk masa dewasa nanti. Menurut Ginsburg dan Opper dalam (Muri'ah & Wardan, 2020).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal dan wawancara di SMA N 2 Limboto, jumlah kasus kejadian kecelakaan di SMA N 2 Limboto sebanyak 3 pada tahun 2023, yang dimana pengetahuan dan sikap siswa dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pertolongan pertama pada kecelakaan siswa di SMA N 2 Limboto.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). *Cross sectional* dipilih karena waktu penelitian yang singkat dan data

yang diperoleh adalah data sewaktu, dimana peneliti juga ingin membuktikan Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa di SMA Negeri 2 Limboto Kab. Gorontalo. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa dalam penanganan kecelakaan di sekolah dengan menggunakan alat ukur kuesioner, kategori menggunakan cut off point dengan nilai mean/median dengan dua kategori yaitu baik dan kurang dengan skala nominal.

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa sumber atau objek yang akan diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan, atau dengan kata lain, populasi adalah totalitas dari seluruh objek peneliti (Arikunto, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni siswa di SMA N 2 Limboto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Notoatmodjo, 2018).

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian ke KESBANGPOL Kabupaten Gorontalo; (2) Mengajukan surat permohonan data informasi mengenai kejadian kecelakaan di SMA N 2 Limboto; (3) Peneliti mengajukan permohonan

observasi awal ke tempat penelitian di SMA N 2 Limboto; (4) Peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria dalam sampel penelitian.

HASIL

Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 2 Limboto Gorontalo berjumlah 48 orang, sedangkan jumlah siswa di SMA Negeri 2 Limboto berjumlah 900 siswa diantaranya 388 siswa laki-laki dan 512 siswa perempuan. Jumlah anggota aktif PMR di SMA Negeri 2 Limboto berjumlah 30 orang.

Tabel 4.1 Uji Karakteristik Responden Siswa

Siswa PMR SMAN 2 Limboto		
Umur	Frekuensi	Percentase
10 – 16 tahun	14	46,6
17 – 20 tahun	16	53,4
Total	30	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	23.3%
Perempuan	23	76.7%
Total	30	100%
Kelas	Frekuensi	Percentase
10	5	16,7
11	13	43,3
12	12	40,0
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari karakteristik responden berdasarkan umur dengan total siswa PMR ada 30 orang, sebagian besar siswa berumur anak-anak pada kisaran 16-18 tahun (100.0%) sebanyak 30 orang.

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan dan sikap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

1. Pengetahuan pertolongan pertama siswa PMR pada kecelakaan

Tabel 4.2 Pengetahuan Siswa PMR

Pengetahuan	Sikap Pertolongan Pertama				Value	
	Siap		Tidak siap			
	N	%	N	%		
Baik	26	86,7	1	3,4	27 90 0,001	
Kurang	0	0	3	10	3 10	
Total	26	86,8	4	13,4	30 100	

Sumber : Data Primer (2024)

Dilihat dari tabel 4.2 responden berdasarkan tingkat pengetahuan, dari 30 responden terdapat responden dengan informasi baik dengan jumlah 27 responden (90%) dan responden kurang sebanyak 3 responden (10%).

2. Sikap pertolongan pertama siswa PMR pada kecelakaan

Tabel 4.3 Sikap Siswa PMR

Karakteristik sikap	Frekuensi	Presentasi
Siap	26	86.7%
Tidak Siap	4	13.3%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Dilihat dari tabel 4.3 responden berdasarkan sikap, dari 30 responden terdapat responden yang sikap cukup sebanyak 26 responden (86,7%) dan responden yang sikap kurang ke atas sebanyak 4 responden (13,3%).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa di SMA N 2 Limboto

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa di SMA N 2 Limboto

Karakteristik Frekuensi Presentasi Pengetahuan

Baik	27	90%
Kurang	3	10%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan memiliki total 30 responden yang menunjukkan hasil antara hubungan pengetahuan dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan siswa di SMA Negeri 2 Limboto didapatkan bahwa terdapat 27 responden memiliki pengetahuan baik, dengan sikap yang siap berjumlah 26 dan 1 responden tidak siap, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan sikap tidak siap berjumlah 3 responden. Bedasarkan

hasil uji statisic chi-square di peroleh nilai p value = 0,001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan siswa.

pertolongan pertama pada kecelakaan siap berjumlah 26 responden (86,7%), yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan tidak siap berjumlah 1 responden (3,4%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan pertolongan pertama pada kecelakaan siap berjumlah 1 responden (3,4%), dan yang memiliki pengetahuan kurang dan pertolongan pertama tidak siap berjumlah 3 responden (10%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan karakteristik umur sebagian besar siswa berumur pada kisaran 10 tahun sampai 16 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,6%), ada juga siswa dengan kisaran umur 17 tahun sampai 20 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,4%). Berdasarkan hasil penelitian yakni didapatkan siswa anggota PMR, lebih banyak duduk di bangku kelas X yaitu berusia 16 tahun dibandingkan dengan kelas XI yang masih berusia 16 sampai 17 tahun dan kelas XII

yang berusia 16 sampai 18 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia terbanyak siswa PMR, berada di usia 16 tahun yang berada di SMA Negeri 2 Limboto.

Umur merupakan faktor yang sangat penting. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Umur juga mempengaruhi daya ingat seseorang. Sehingga semakin bertambah umur maka pengetahuan pula bertambah. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membaik karena berkembangnya pola pikir seseorang. Semakin tua seseorang, maka semakin bijaksana (Nastiti et al., 2021).

Dari keterangan di atas, peneliti berasumsi bahwa usia 16-18 tahun adalah usia yang matang. Artinya di usia tersebut mempunyai keinginan yang tinggi untuk mempelajari dan mengembangkan serta mengimplementasikan sesuatu terutama pada lingkungan ketimbang umur yang lebih tua.

Distribusi frekuensi jenis kelamin dari total 30 responden yakni jenis kelamin laki - laki sebanyak 7 responden (23,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (76,7%). Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi dengan total jumlah sebanyak 23 responden dan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-

laki dengan total jumlah 7 responden. Jenis kelamin tidak menjadi faktor utama terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 30 responden, yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yakni sebanyak 27 orang (90%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yakni sebanyak 3 orang (10%).

Menurut peneliti, bahwa pengetahuan siswa PMR dengan kategori baik yakni sebanyak 26 orang dikarenakan pengetahuan dan juga pemahaman siswa tentang P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) diperoleh dari sumber informasi ataupun pengalaman yang mereka dapatkan dilingkungan mereka. Responden sebelumnya mendapatkan pengetahuan tentang P3K melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu kegiatan palang merah remaja (PMR). Ketika responden mendapati orang disekitarnya mengalami kecelakaan, maka yang dilakukan yakni upaya tindakan pertolongan pertama oleh orang yang pada saat itu dianggap mengerti dan memahami tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Ketika remaja melihat kejadian tersebut maka remaja telah memperoleh informasi tentang pertolongan pada kecelakaan. Remaja tersebut akan

menganalisis dan menjadikan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Sedangkan pengetahuan siswa PMR dengan kategori yang kurang yakni sebanyak 4 orang, dikarenakan siswa tersebut baru saja bergabung atau ikut serta dengan kegiatan PMR dan belum memiliki pengalaman serta belum mengikuti pelatihan ataupun bimbingan khususnya tentang P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap siswa PMR pada pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan dari 30 responden terdapat responden dengan kategori cukup sebanyak 26 responden (86,7%) sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (13,3%).

Menurut peneliti, pengetahuan pertolongan pertama siswa PMR dari 30 total responden kategori cukup 26 responden (86,7%) dan kategori kurang 4 responden (13,3%) yang menandakan bahwa siswa PMR di SMA Negeri 2 Limboto sudah memahami tentang sikap pertolongan pertama pada kecelakaan.

Sikap adalah suatu respon seseorang terhadap objek, oleh karena itu individu kemungkinan tidak akan memahami upaya pertolongan pertama. Sikap adalah wujud dari pengetahuan yang dilakukan dengan perilakuan keterampilan untuk

melakukan pertolongan pertama. Sikap positif seseorang berawal dari pengetahuan yang baik, sehingga mendorong tindakan positif terkait pertolongan pertama (Istiqomah & Prajayanti, 2023).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan sangat penting untuk mencegah kondisi penderita lebih buruk. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Hassanzaddeh et al., 2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pemberian pertolongan pertama dibandingkan dengan seseorang yang memberikan pertolongan pertama tanpa adanya pengetahuan, tetapi penelitian tersebut juga mengatakan bahwa jika pengetahuan ditambah dengan latihan melalui praktek di lapangan maka nantinya tindakan pertolongan pertama yang diberikan akan lebih baik lagi jika dibandingkan seseorang yang hanya memiliki pengetahuan saja tanpa diiringi dengan latihan melalui praktek di lapangan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat 4 responden yang tidak siap dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan,

diantaranya 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak memiliki kesiapan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, hal ini merupakan bentuk ketidaksiapan responden dalam melakukan pertolongan secara utuh yang dikarenakan belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama. Selain 3 responen diatas yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak siap dalam melakukan pertolongan pertama, terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memiliki kesiapan untuk memberikan pertolongan pertama, hal ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya motivasi atau dorongan untuk melakukan tindakan sehingga responden merasa tidak percaya diri dalam menyatakan kesiapannya untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Yunus et al., 2023) dalam (prastiwi, 2015) bahwa motivasi dalam memberikan suatu pertolongan merupakan faktor utama bagi penolong untuk memberikan pertolongan pertama pada korban. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil

atau tujuan tertentu. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa 4 responden diatas perlu adanya motivasi baik motivasi belajar maupun kesiapan mereka dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan, karena motivasi sangatlah penting bagi siapa saja untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam hal ini ialah memberikan pertolongan pertama yang baik dan benar.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian diatas berpendapat bahwa sikap dengan pertolongan pertama pada kecelakaan sangat penting. Tindakan pertolongan pertama bertujuan untuk mencegah kondisi penderita lebih buruk, tetapi bila suatu tindakan pertolongan pertama yang diberikan tanpa pengetahuan maka terkadang malah akan menyakiti penderita.

Penelitian ini sejalan dengan (Setiawati et al., 2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu variabel yang dapat menjadi dasar sikap dan perilaku seseorang. Salah satu variabel pokok dalam pembentukan sikap seseorang adalah pengetahuan, hal ini diasumsikan jika pengetahuan baik maka secara tidak langsung, sikap juga akan menjadi lebih baik. Sikap merupakan sebuah respon yang akan menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi perilaku melalui proses

dalam menentukan keputusan dan dalam hal ini adalah keputus untuk melakukan upaya pertolongan pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan siswa masih kurang motivasi atau dorongan untuk melakukan tindakan sehingga responden merasa tidak percaya diri dalam menyatakan kesiapannya untuk melakukan tindakan pertolongan pertama dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa PMR SMA Negeri 2 Limboto memiliki pengetahuan baik dalam melakukan pertolongan pertama yakni sebesar (90%)
2. Siswa PMR SMA Negeri 2 Limboto memiliki sikap yang siap dalam melakukan pertolongan pertama yakni sebesar (86,7%).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan dengan hasil pengujian statistik p Value $< 0,05$ yaitu : terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan karena hasil pengujian statistik menunjukkan nilai p Value 0,004 dan terdapat hubungan antara

sikap dengan pertolongan pertama karena hasil pengujian statistik menunjukan nilai p Value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.428>
- Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.428>
- Eristanto, O. Y. (2020). Hubungan Tindakan Pertolongan Pertama pada Cedera Kepala Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Di RS Anwar Medika Sidoarjo. *Skripsi STIKES Bina Sehat PPNI*.
- Heti, A. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir Di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana Vol.*, 20(2), 133–145.
- Istiqomah, Y., & Prajayanti, E. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.33366/nn.v7i1.2525>
- Laili Jamilatus Sanifah. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Perawataan Activities Daily Living (adl) pada lansia. *Skripsi*.
- marliana veronika purba. (2017). Pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) pasca bencana banjir. *Skripsi*.
- notoadmodjo pengetahuan.pdf*. (n.d.).
- Safirah, P. F. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FK USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana. *Skripsi*.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F.

(2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>

Yunus, P., Damansyah, H., Retni, A., & Salam, A. Y. (2023). Hubungan Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa SMAN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Nursing Applied Journal*, 1(4), 15–26.